

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dalam bentuk analisis silabus yang terdiri dari:
  - a. Model Duplikasi: dalam hal ini silabus pembelajaran yang disajikan tetap memperhatikan dan menggunakan silabus yang berlaku.
  - b. Model *Modifikasi*: Dalam hal ini memodifikasi silabus yang berlaku dan dengan memperhatikan jenis ketunaan yang dihadapi bisa ditambah ataupun dikurangi.
  - c. Model *Substitusi*: mengganti materi yang disajikan yang dianggap setara.
  - d. Model *Omisi*: materi yang diberikan apa yang bisa diberikan karena ABK memang tidak bisa apa-apa.
2. Model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari:
  - a. Materi Pokok yang disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1) (RPP).
  - b. Kompetensi Dasar disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1) (RPP).
  - c. Indikator Pencapaian Kompetensi disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1)

- d. Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1)(RPP).
  - e. Pendekatan: Saintifik dan individual serta kelompok sebagai implementasi dari pendekatan humanistik yang disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1) (RPP).
  - f. Kegiatan Inti disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1)
3. Model pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Terdiri: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta ditambah dengan kegiatan tindak lanjut yang disesuaikan dengan tunagrahita ringan (C) dan Tuna Grahita sedang (C1)
  4. Pengembangan model evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Penilaian secara umum dikenal dengan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses serta lembar kerja penguatan pembelajaran guru PAI.
  5. Efektivitas pengembangan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dapat dikategorikan efektif karena setelah diujicobakan di lapangan, baik dari guru maupun siswa tidak mengalami kendala dalam implementasiannya dan hasil belajar siswa selalu meningkat setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran dari siklus I pertemuan I dan sampai dengan siklus II pertemuan II.

## **B. Hasil Uji Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

1. Hasil uji coba ahli, hasil validitas ahli untuk materi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid berada pada rentang 0,750-1,000.
2. Hasil validitas pengguna untuk materi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid berada pada rentang 0,750-1,000.
3. Hasil ujicoba lapangan terbatas yakni siswa SLB pada SMPLBN Teluk dalam Kota Banjarmasin.

### **a. Siklus I Pertemuan I**

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I mencapai rata-rata 3.6 termasuk kategori sedang.
- 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 2.47 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.4 termasuk kategori sedang.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 3.2 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.4 termasuk kategori sedang.
- 4) Hasil belajar tindak lanjut siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 3.3 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.4 termasuk kategori sedang.

### **b. Siklus I Pertemuan II**

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II rata-ratanya 4 termasuk kategori aktif.

- 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 3.3 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.5 termasuk kategori sedang.
  - 3) Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 3.5 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.5 termasuk kategori sedang
  - 4) Hasil belajar tindak lanjut siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 3.4 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.6 termasuk kategori sedang.
- c. Siklus II Pertemuan I
- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I rata-rata 4.4 termasuk kategori aktif.
  - 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 3.5 termasuk kategori sedang dan tunagrahita C1 rata-ratanya 3.8 termasuk kategori sedang.
  - 3) Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 4.4 termasuk kategori mampu dan tunagrahita C1 rata-ratanya 4.7 termasuk kategori mampu.
  - 4) Hasil belajar tindak lanjut siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I tunagrahita C rata-ratanya 4.2 termasuk kategori mampu dan tunagrahita C1 rata-ratanya 4.4 termasuk kategori mampu.
- d. Siklus II Pertemuan II

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II meningkat menjadi rata-rata 4.5 termasuk kategori aktif.
- 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 4.5 termasuk kategori aktif dan tunagrahita C1 rata-ratanya 4.8 termasuk kategori sangat aktif.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 4.8 termasuk kategori sangat mampu dan tunagrahita C1 termasuk kategori sangat mampu.
- 4) Hasil belajar tindak lanjut siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II tunagrahita C rata-ratanya 4.8 termasuk kategori sangat mampu dan tunagrahita C1 rata-ratanya 4.8 termasuk kategori sangat mampu.

### **C. Saran-Saran**

1. Kepada Kemendiknas agar dapat memberikandukungan dalam pengembangan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB khususnya pada tingkat SMPLB dalam bentuk kebijakan perlunya pelatihan bagi guru PAI materi qur'an hadits.
2. Kepada Kementerian Agama RI agar memberikan dukungan untuk pengembangan model qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB khususnya pada tingkat SMPLB dalam bentuk kebijakan perlunya pembukaan prodi PAI dengan konsentrasi SLB khususnya pada PTAIS di Indonesia.

3. Kepada Guru PAI, agar dapat mengembangkan diri secara profesional terutama dengan berkreasi menganalisis silabus yang diberlakukan, kemudian menyusun dalam bentuk RPP dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi yang didasarkan atas qur'an hadits.